

Efektivitas Penggunaan Teknologi Sebagai Desain Pelatihan Untuk Meningkatkan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Ni Rury Heranda Meduri^{1*}, Riswandi², Muhammad Nurwahidin³

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung,
Bandar Lampung, Indonesia

Email: ^{1*}niruryherandameduri@gmail.com, ²riswandi.1976@fkip.unila.ac.id,

³muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id

Email Coresponding Author: niruryherandameduri@gmail.com

Abstrak-Sangat penting untuk mengejar pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kaliber sumber daya manusia Anda. Seiring dengan persyaratan untuk pendidikan berkelanjutan, program persiapan guru harus mengatasi masalah yang secara langsung membantu guru dalam melakukan pekerjaannya. Guru dilatih untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap mental, dan kepribadiannya agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah dan membina pembelajaran seefektif mungkin. Kebutuhan sektor menginformasikan perkembangan pelatihan guru. Untuk mencapai tujuan, sangat penting untuk mengembangkan model manajemen pelatihan manajemen yang mencakup tindakan dan prosedur. Untuk mengelola pelatihan, diperlukan untuk mengaturnya. Individu, organisasi, dan masyarakat semuanya dapat memperoleh manfaat dari pelatihan fungsional jika dikelola dengan baik dan profesional.

Kata Kunci: Teknologi, Desain Pelatihan, Profesional Guru

Abstract-It's crucial to pursue ongoing professional development to raise the caliber of your human resources. Along with the requirements for continuing education, teacher preparation programs must address issues that directly assist teachers in their work. Teachers calm down to improve their knowledge, abilities, mental attitude, and personality so they can carry out their responsibilities at school and foster learning as effectively as possible. Sector 9 needs for development of teacher training. To accomplish objectives, it is crucial to develop a management training management model that includes actions and procedures. To manage the training, it is required to organize it. Individuals, organizations and communities can all benefit from functional training if it is managed properly and professionally.

Keywords: Technology, Training Design, Teacher Professionals

1. PENDAHULUAN

Menurut “UU No 14 pada Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen yang mengamanatkan agar setiap instruktur memiliki kualifikasi dalam bidang keahliannya”, “Bab II pada bagian Ke satu Pasal 3 ayat 6b dimana Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengamanatkan agar pendidik menggunakan komunikasi dan teknologi informasi secara praktis”. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah digunakan secara signifikan lebih banyak selama sepuluh tahun terakhir, dan sekarang berdampak pada setiap aspek pendidikan secara global. Semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah, telah mengalami perubahan yang cukup besar akibat pesatnya perkembangan teknologi (Silalahi et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat di masa revolusi 4.0 ini berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Karena memiliki potensi untuk mengubah cara institusi pendidikan tinggi mengelola pendidikan dan cara siswa belajar, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebenarnya memberikan tekanan yang luar biasa pada sistem pendidikan di seluruh dunia. Teks, grafik, suara, dan video semuanya digunakan dalam TIK, sistem pembelajaran berbasis multimedia yang membuat materi menarik, tidak kering, dan mudah dipahami. Sebagai pusat pembelajaran, budaya, dan peradaban, lembaga pendidikan harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik khalayak luas. TIK harus dianggap hanya sebagai alat dalam proses pendidikan. Penggunaan TIK dalam pendidikan dapat menghasilkan lima manfaat berikut, menurut UNESCO (2011): memperluas akses ke pendidikan, mendorong lebih banyak pembelajaran bersama, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan efektivitas. Fenomena penggunaan TIK dalam pembelajaran di lembaga pendidikan semakin marak akibat faktor-faktor tersebut di atas. TIK sangat penting untuk bagaimana kurikulum 2013 menggabungkan pembelajaran. Menurut Kurikulum 2013, pembelajaran didasarkan pada gagasan bahwa siapa pun

bisa mengajar, siapa saja bisa belajar, dan di mana pun ada kelas. Oleh karena itu pemanfaatan TIK sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Adisel & Pranansa, 2020).

Seluruh proses pengembangan sangat bergantung pada pelatihan. Untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta pelatihan, pelatihan untuk perubahan perlu memimpin dan melibatkan peserta pelatihan. Pelatihan harus didasarkan pada pengalaman audiens target atau peserta pelatihan, dimulai dengan kebutuhan dan minat mereka, untuk memastikan bahwa mereka dapat menerima kehidupan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Analisis kebutuhan penting karena berfungsi sebagai langkah pertama dalam menentukan apa yang dibutuhkan peserta pelatihan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka. Dengan pesatnya inovasi di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi, penyelenggara pelatihan terdorong untuk mendedikasikan diri untuk menghasilkan jenis solusi layanan pelatihan baru berdasarkan gagasan e-training. Ide ini cocok untuk menawarkan jenis layanan yang mencakup konten sederhana dan canggih serta ruang kelas virtual tempat instruktur dapat berkomunikasi dengan siswa secara online seperti dalam pelatihan tradisional. Amara & Atia (2016) mendefinisikan e-training sebagai metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet untuk memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu atau spesialisasi yang dipilih untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Stlund (2017), definisi e-training adalah penggunaan teknologi untuk mengirimkan informasi, keterampilan, dan produktivitas dari pelatih kepada peserta didik melalui perantara seperti internet (Vi et al., n.d.).

2. KERANGKA TEORI

2.1 Teknologi dan Hubungannya dengan Metodologi Pembelajaran

Sebagai sebuah proses teknologi pendidikan bersifat abstrak. Dalam hal ini teknologi pendidikan bisa dipahami sebagai sesuatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia. (AECT, 1977).

Terdapat tiga prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya, yaitu : pendekatan sistem, berorientasi pada mahasiswa, dan pemanfaatan sumber belajar (Sadiman, 1984). Prinsip pendekatan sistem berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu diseain / perancangan dengan menggunakan pendekatan sistem. Dalam merancang pembelajaran diperlukan langkah-langkah prosedural meliputi : identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, penetapan media evaluasi pembelajaran (IDI model, 1989) . Prinsip berorientasi pada mahasiswa berarti bahwa dalam pembelajaran hendaknya memusatkan perhatiannya pada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik, minat, potensi dari mahasiswa. Prinsip pemanfaatan sumber belajar berarti dalam pembelajaran mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Satu hal lagi bahwa teknologi pendidikan adalah satu bidang yang menekankan pada aspek belajar mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam satu kegiatan pendidikan adalah bagaimana mahasiswa dapat belajar, dengan cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasi, serta menggunakan segala macam sumber belajar.

2.2. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) teknologi berfungsi sebagai alat (tools), dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (user) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya. (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya. (3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (literacy). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi

berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan untuk penyusunan karya tulis ilmiah ini ialah metode SLR (*Systematic Literature Review*), metode ini digunakan guna menyusun kerangka dalam penulisan karya tulis ilmiah. Penggunaan metode SLR guna menafsirkan, mengevaluasi, mengkaji serta mengidentifikasi semua penelitian dengan fenomena ataupun topik yang menarik serta beberapa pertanyaan dalam penelitian yang relevan. Ketika dalam penyusunan kerangka berpikir harus sesuai dengan teori yang ditemukan ataupun pada hasil penelitian sebelumnya dalam penyelesaian rumusan penelitian yang dibuat, penggunaan literature review akan sangat membantu dalam penyelesaian masalah tersebut. Dalam mencari data, peneliti mencari jurnal-jurnal yang berkaitan melalui Google Scholar, Sinta dan juga Scopus. Dengan kata kunci yang digunakan yaitu “ Efektivitas Penggunaan Teknologi Sebagai Desain Pelatihan Untuk Meningkatkan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan”. Dan peneliti menggunakan dan memanfaatkan 18 jurnal yang telah ditemukan dan akan digunakan sebagai data pada kerangka berpikir untuk penulisan karya tulis ilmiah.

4. HASIL

Dan 18 jurnal itu dijadikan satu pembahasan yaitu tentang efektivitas penggunaan teknologi sebagai desain pelatihan untuk meningkatkan profesional guru sekolah menengah kejuruan. Tabel 1 di bawah ini mencantumkan temuan dari penelitian para peneliti.

Tabel.1 Hasil Studi Literature Review Jurnal Yang Didapatkan Oleh Peneliti

Nama Peneliti & Tahun	Nama Judul & Jurnal	Hasil Penelitian
Parulian Silalahi, Charlota Agripina, Yang Agita (2021)	“Pelatihan Desain Pembelajaran dengan E-learning Berbasis LMS Moodle” : jurnal pengabdian kepada masyarakat, Volume 01, Nomor 01, 2021, Halaman 34 – 40.	Telah dibuktikan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kecakapan guru dalam pembelajaran daring berbasis Moodle. Dedikasi kepala sekolah dan semangat para guru untuk mempraktekkan pelajaran di kelas juga memberikan andil yang sangat besar bagi keberhasilan kegiatan ini (Silalahi et al., 2021).
Adisel, Ahmad Gawdy Pranansa (2020).	“Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19” : <i>Journal of Administration and Educational Management</i> Volume 3, Nomor 1, Juni 2020, Halaman 1-10.	Guru dan siswa dapat mengubah program menggunakan TIK dalam sistem pembelajaran, dan siswa dapat meminta konten tertentu untuk disampaikan dalam sistem. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil terbaik, faktor-faktor berikut ini harus diperhatikan: Desentralisasi daripada dekonstruksi struktur pendidikan saat ini. Dorongan (Adisel & Pranansa, 2020).
Joko Sutarto, Tri Joko Raharjo, Barokah Indaryanti3, Imam Shofwan dan Yudi Siswanto	“Desain E-Training Berorientasi Kebutuhan Peserta Pelatihan Di Era Society 5.0” : Book Chapter Konservasi Pendidikan Jilid 2.	Desain e-training disesuaikan dengan kebutuhan siswa di komunitas usia 5.0 melalui pemanfaatan banyak profesional secara efisien. Hal ini ditunjukkan dengan sangat disukainya model konseptual strategis tersebut di kalangan perencana, panitia,

		widyaswara, dan peserta pelatihan yang mempraktekkan program e-training untuk mahasiswa pada periode masyarakat 5.0 (Vi et al., n.d.).
Fatima Sari Nasution , Irwandi, dan Arif Rahman (2021)	“Deskripsi Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Fatima” : Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2021, Halaman 205-210	Berdasarkan temuan penelitian, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempertahankan sumber daya manusia yang kompeten dan meningkatkan kualitas. Kebutuhan sektor menginformasikan perkembangan pelatihan guru (Nasution et al., 2021).
Jamil, Burhan, Subirman Musa, Zainal Arifin, Basmi Asdam	“Pelatihan Desain Dan Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran Di Desa Pitue, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan”.	Pelatihan ini juga menambah wawasan instruktur, khususnya dalam hal penggunaan media pendidikan, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efisien yang dibuktikan dengan lebih banyak keterlibatan peserta didik yang cenderung berprestasi tinggi (Jamil et al., 2017).
An An Herliani dan Dinn Wahyudin (2018)	“Pemetaan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru Pada Dimensi Pedagogik” : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 11, Nomor 2 , September 2018, Halaman 134-148.	Seluruh kemampuan TIK seorang guru harus dipetakan dari karakteristik pedagogik yang dapat menangkap kompetensi tersebut. Lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) memproduksi sendiri sumber daya TIK berdasarkan analisis kebutuhan karena saat ini belum ada kriteria kompetensi TIK untuk guru (kriteria penilaian kebutuhan pelatihan (Flynn & Waldo, 2005).
Ridwan Samsul , Wahyu Hardyanto , I Made Sudana (2017)	“Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan” : <i>Educational Management</i> , Volume 6, Nomor 2, Halaman 95-99.	Jumlah waktu yang tersedia untuk pemantauan terbatas pada kunjungan; penggunaan teknologi masih di bawah standar; komunikasi antara instruktur dan pengawas hanya dapat dilakukan selama kunjungan pengawas; dan masih ada hasil tindak lanjut yang tidak memadai dari pembinaan. (1) Guru sering kali tidak menjelaskan secara rinci program dan hasil supervisi. (2) Sumber daya untuk pelatihan dan pembinaan seringkali tidak disesuaikan dengan kebutuhan guru (Samsu et al., 2017).
Martinus Tekege (2017)	“Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Sma Yppgi Nabire” : Jurnal Teknologi dan Rekayasa,	Dalam upaya memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, sekolah mendukung instruktur yang membuat siswa

	Volume 2, Nomor 1, Juli 2017, Halaman 40-52	merasa nyaman secara pribadi dan menawarkan berbagai pelatihan dan pelatihan. tanpa mempertimbangkan orang asing atau satu (Tekege, 2017).
Nur'aeni T. Rasyidi (2022)	“Efektivitas Pelaksanaan Workshop Teknologi Informasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah: Jurnal Edukasi Sainifik” : Volume 2 Nomor 1, 2022, Hal. 19-26	Salah satu contoh bagaimana keterampilan profesional seorang guru digunakan adalah penguasaan pengetahuan IT mereka. Dalam konteks globalisasi, guru yang kurang memiliki keterampilan IT akan terpinggirkan, tidak mampu bersaing, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat kemajuan teknologi saat ini. Alhasil, selain menjadi kebutuhan zaman, peningkatan kemampuan IT guru khususnya di bidang pembelajaran IT menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi (Herdi, 2021).
Parulian Silalahi	“Pengembangan Model Pelatihan Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru SD” : Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 17, No. 1, April 2015.	Berdasarkan evaluasi peserta kursus, terlihat jelas bahwa tingkat keterampilan yang dicapai oleh peserta jauh dari tujuan kursus yang telah ditetapkan untuk tes pengetahuan dasar (Silalahi et al., 2015).
Aty Susanti, Udin Syaefudin Sa'ud (2016)	“Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru” : Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIII No.2 Tahun 2016.	Jika kriteria proses dan kriteria tahapan pengembangan sumber daya manusia diukur dengan baik berdasarkan pengembangan manajemen profesionalisme guru dengan kriteria efektif, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan profesionalisme guru masih belum terkelola secara efektif di Kabupaten Bogor. khususnya di bidang analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Susanti, 2016).
Ahmad Zanin Nu'man (2014)	“Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa” : Volume 7 Nomor 1 September 2014	Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa menggunakan materi E-Learning berbasis Edmodo lebih efektif daripada melakukannya dengan sumber belajar tradisional (Nu'man, 2013).
Nyi Mulyanah, Ana Andriani (2021)	“Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19” : Jurnal Riset Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1, Maret 2021.	Upaya sekolah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kelas antara lain dengan berbagai pelatihan dan seminar baik dari dalam maupun luar institusi, serta dukungan individu bagi instruktur yang berminat menggunakan TIK di

		dalam kelas (Mulyanah & Andriani, 2021).
Rina Febriana (2016)	“Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan” : 80 Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016.	Semua komponen dan indikator model pelatihan secara umum masuk dalam kategori sangat penting, artinya model pelatihan pedagogik harus mencakup semua elemen dan indikator tersebut. (Febriana, 2016).
Amiruddin Takda1, La Tahang, Luh Sukariasih, La Sahara, La Ode Nursalam (2021)	“Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Guru Smp-Tq Mu’adz Bin Jabal Kendari” : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Vol. 1, No. 1, Februari, 2021, hal : 8-17	(1). Latihan ini memberi para pendidik kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang pentingnya media pendidikan dan bagaimana media ini berkembang, khususnya dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi. (2). Latihan ini dapat membantu guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan laptop dan komputer, termasuk membuat video instruksional online yang dapat digunakan dengan Powtoon (Takda et al., 2021).
Irma Salamah, Raden Kusumanto, Lindawati (2020)	“Peningkatan Profesionalisme Guru Sdn 2 Palembang Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia” : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16 (1), 2020: 73-84 p-ISSN 1858-3571 e-ISSN 2580-9628	Dengan meningkatkan fungsionalitas program komputer ternama, para dosen di SDN 02 Palembang dapat meningkatkan standar pembelajaran dan profesionalitasnya (Salamah et al., 2020).
Wening Tyas Suminar (2011)	“Implementasi Dan Kelayakan E-Leaming Untuk Mata Diklat Produktif Desain Web Di Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Smkn 1 Wonosobo”.	Dengan meningkatkan fungsionalitas program komputer ternama, para dosen di SDN 02 Palembang dapat meningkatkan standar akademik dan meningkatkan profesionalisme berkat pelatihan ini (Suminar, 2011).
Jesika Sela, Victor P. K. Lengkong, Irvan Trang(2018)	“Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma/Smk/Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara” : Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2368 – 2377	Variabel beban berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap program diklat Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Defi (2017), yang menemukan bahwa Kompetensi Peserta memiliki dampak besar dan positif terhadap Efektivitas Pelatihan. Seiring bertambahnya kebutuhan peserta, efektivitas pelatihan akan meningkat (Lengkong, 2018).

Dari pemaparan hasil penelitian pada Tabel 1, bahwasanya Melalui pelatihan ini terbukti dapat membantu para guru menjadi lebih berpengetahuan dan terampil dalam menciptakan pembelajaran dengan e-learning berbasis Moodle LMS (Silalahi et al., 2021), Guru dan siswa dapat memodifikasi program dan meminta konten tertentu untuk disajikan dalam sistem berkat penggunaan TIK dalam

sistem pembelajaran (Adisel & Pranansa, 2020), Melalui pengujian oleh berbagai ahli, desain *e-training* ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era masyarakat 5.0 dan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi (Vi et al., n.d), Berdasarkan temuan penelitian, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempertahankan sumber daya manusia yang kompeten dan meningkatkan kualitas. Kebutuhan sektor menginformasikan perkembangan pelatihan guru (Nasution et al., 2021), Pelatihan ini juga menambah wawasan instruktur, khususnya dalam hal penggunaan media pendidikan, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efisien yang dibuktikan dengan lebih banyak keterlibatan peserta didik yang cenderung berprestasi tinggi (Jamil et al., 2017), Keterampilan TIK yang luas yang harus dimiliki seorang guru harus ditangkap oleh dimensi pedagogis yang dapat digunakan untuk menetapkan kompetensi TIK guru (Flynn & Waldo, 2005), informasi program maupun hasil supervisi seringkali tidak diberikan kepada guru (Samsu et al., 2017), sekolah mendukung instruktur yang membuat siswa merasa nyaman secara pribadi dan menawarkan berbagai pelatihan dan pelatihan. tanpa mempertimbangkan orang asing atau satu (Tekege, 2017), Dalam konteks globalisasi, guru yang kurang memiliki keterampilan IT akan tersingkir, tidak mampu bersaing, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat kemajuan teknologi saat ini (Herdi, 2021), Nilai keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan melebihi ambang batas penyelesaian pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pelatihan (Silalahi et al., 2015), pemanfaatan profesionalisme guru masih belum terkelola secara efektif di Kabupaten Bogor berdasarkan pengembangan manajemen profesionalisme guru dengan target kriteria manajemen efektif (Susanti, 2016), Efektivitas sumber daya E-Learning berbasis Edmodo lebih besar daripada sumber daya tradisional (Nu'man, 2013), Guru dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan mengambil risiko untuk melakukan kontak dengan siswa, meskipun hanya secara online (Mulyanah & Andriani, 2021), Semua komponen dan indikator model pelatihan secara umum masuk dalam kategori sangat penting, artinya model pelatihan pedagogik harus mencakup semua elemen dan indikator tersebut. (Febriana, 2016). Latihan ini memberi para pendidik kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang pentingnya media pendidikan dan bagaimana media ini berkembang, khususnya dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi. (Takda et al., 2021), Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang kurang mendapat perhatian, guru dapat meningkatkan standar pembelajaran dan standar profesional dengan memanfaatkan fungsionalitas program komputer yang terkenal (Salamah et al., 2020), melalui beberapa tahapan, seperti pengujian alfa dan beta oleh ahli materi dan media pembelajaran serta siswa masing-masing (Suminar, 2011), Efektifitas pelatihan Dinas Pendidikan Provinsi Sulut dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel beban (Lengkong, 2018).

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diulas di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan teknologi sebagai desain pelatihan untuk meningkatkan profesional guru perlu digunakan karena guru akan terus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sehingga perlu diadakannya pendidikan dan pelatihan bagi guru agar tidak ketinggalan dalam majunya teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Febriana, R. (2016). Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 79. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9487>
- Flynn, E. J., & Waldo, B. (2005). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1–8.
- Herdi, Y. &. (2021). *Jurnal Edukasi Saintifik. EDUKASI Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 15–26.
- Jamil, Burhan, Musa, S., Arifin, Z., & Asdam, B. (2017). Pelatihan Desain dan Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran di Desa Pitue, Kecamatan Ma'arang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*.
- Lengkong, V. P. K. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma/Smk/Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2368–2377.
- Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021). Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar

- Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229>
- Nasution, F. S., Irwandi, I., & Rahman, A. (2021). Deskripsi Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMK. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 205–210.
- Nu'man, A. Z. (2013). Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Salamah, I., Kusumanto, R., & Lindawati, L. (2020). Peningkatan profesionalisme guru SDN 2 Palembang melalui pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 73–84. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1958>
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. (2017). Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95–99.
- Silalahi, P., Agripina, C., & Agita, Y. (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran dengan E-learning Berbasis LMS Moodle. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.52158/jace.v1i1.125>
- Silalahi, P., Model Pelatihan Pengintegrasian Teknologi, P., Manufaktur Negeri Bangka, P., & Air Kantung Sungai liat, J. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(1), 1–14. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5388>
- Suminar, W. T. (2011). Implementasi dan Kelayakan E-Learning untuk Mata Diklat Produktif Desain Web di Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak SMKN 1 WONOSOBO. 49–50.
- Susanti. (2016). Efektifitas Pengelolaan Pengembangan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 37–51.
- Takda, A., Tahang, L., Sukariasih, L., Sahara, L., & Nursalam, L. O. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Guru Smp-Tq Mu'Adz Bin Jabal Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i1.265>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Vi, B. A. B., Berorientasi, D. E., Society, D. I. E. R. A., Sutarto, J., Raharjo, T. J., & Indaryanti, B. (n.d.). Kebutuhan Peserta Pelatihan. 136–162.